

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang akan digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Tujuan peneliti memilih pendekatan kuantitatif sesuai dengan permasalahan yang akan di selesaikan yaitu untuk melakukan pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka.

#### **B. Objek dan Subjek Penelitian**

##### 1. Objek Penelitian

Penelitian ini diambil pada Balai Pelayanan Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BP3TKI) Kota Yogyakarta. Dengan sampel semua pegawai BP3TKI yang berjumlah 44 responden.

##### 2. Subjek Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah semua karyawan Balai Pelayanan Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BP3TKI) Kota Yogyakarta.

#### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### Kuesioner

Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya di mana responden akan mencatat jawaban mereka, biasanya dalam alternatif yang didefinisikan dengan jelas Sekaran & Bougie (2017).

Pada penelitian ini kuesioner secara langsung disebarakan kepada pegawai Balai Pelayanan Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BP3TKI) Kota Yogyakarta. Kuesioner dalam penelitian ini diukur menggunakan Skala Likert. Dalam kuesioner ini memakai skala likert dengan skala 1 sampai 5. Dimana nilai 1 menunjukkan ukuran pernyataan sangat tidak setuju (STS), nilai 2 menunjukkan ukuran pernyataan tidak setuju (TS), nilai 3 menunjukkan ukuran pernyataan netral (N), nilai 4 menunjukkan ukuran pernyataan setuju (S), dan nilai 5 menunjukkan ukuran pernyataan sangat setuju (SS).

#### **D. Populasi dan Teknik Sampling**

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pegawai kantor Balai Pelayanan Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BP3TKI) Daerah Yogyakarta. Menurut Sugiyono (2015) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampling bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh (*non-probability sampling*) dengan cara memilih semua populasi pada kantor Balai Pelayanan Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BP3TKI) Daerah Yogyakarta untuk seluruhnya digunakan sebagai sampel penelitian.

#### **E. Pengukuran Variabel Penelitian**

Dalam pengujian hipotesis melibatkan tiga variabel yaitu kepemimpinan transformasional, motivasi, dan kinerja. Variabel penelitian akan diukur yaitu

menggunakan Skala Likert dengan melibatkan lima buah kategori jawaban yang diberi skor 1 sampai 5.

## F. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang di gunakan dalam menguji hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen, satu variabel pemediasi, dan satu variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kinerja pegawai, variabel pemediasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah motivasi, dan variabel independen dalam penelitian ini adalah kepemimpinan transformasional.

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Kuesioner
Kepemimpinan Transformasional (X1)	Kepemimpinan Transformasional merupakan proses dimana orang terlibat dengan orang lain, dan menciptakan hubungan yang meningkatkan motivasi dan moralitas dalam diri pemimpin dan pengikut. Northouse (2017)	<ol style="list-style-type: none"> <li>Memiliki strategi yang jelas</li> <li>Kepedulian</li> <li>Merangsang anggota</li> <li>Menjaga kekompakan tim</li> <li>Menghargai perbedaan dan keyakinan</li> </ol> Edison <i>et al.</i> (2017)	Terdapat 20 item pertanyaan. Skala yang digunakan adalah skala likert 1-5. Jyoti dan Dev (2015)
Motivasi (I)	Motivasi sebagai suatu bentuk proses mengenai kekuatan arah dan ketekunan seseorang dalam mencapai tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya. Robbins dan Judge (2015)	<ol style="list-style-type: none"> <li>Kebutuhan</li> <li>Penguatan</li> <li>Kesadaran</li> <li>Karakteristik pekerjaan</li> <li>Perasaan/emosi</li> </ol> Kreitner & Kinicki (2003)	Terdapat 10 item pertanyaan. Skala yang digunakan adalah skala likert 1-5. Kuvaas <i>et al.</i> (2017)
Kinerja (Y)	Kinerja secara sederhana merupakan hasil kerja dan perilaku kerja yang telah dicapai dalam menyelesaikan tugas-tugas dan tanggung jawab yang diberikan dalam suatu periode tertentu. Kasmir (2016)	<ol style="list-style-type: none"> <li>Kualitas</li> <li>Kuantitas</li> <li>Waktu</li> <li>Penekanan biaya</li> <li>Pengawasan</li> </ol> Kasmir (2016)	Terdapat 5 item pertanyaan. Skala yang digunakan adalah skala likert 1-5. Shan <i>et al.</i> (2015)

## **G. Uji Kualitas Instrumen**

Instrumen yang akan digunakan oleh peneliti yaitu alat bantu berupa kuesioner sebagai sumber data. Di ketahui bahwa instrumen penelitian atau kuesioner nantinya akan digunakan sebagai sumber data maka kualitas instrumen akan menjadi penting. Untuk nantinya peneliti dapat menyajikan hasil uji instrumen penelitian untuk dijadikan dasar penentuan apakah instrumen penelitian atau kuesioner tersebut yang digunakan apakah layak atau tidak. Dengan menggunakan pengujian kualitas instrumen berupa validitas dan reabilitas.

### **1. Uji Validitas**

Merupakan pengujian yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur yang kita gunakan mampu mengukur apa yang ingin kita ukur dan bukan mengukur yang lain Rahmawati *et al.* (2016).

Sedangkan menurut Rahmawati *et al.* (2016) suatu kuesioner bisa dikatakan valid atau tidak valid berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- a. Apabila suatu nilai signifikan  $< 0,05$  dengan ( $\alpha$  5%) maka kuesioner dapat dikatakan valid.
- b. Apabila suatu nilai signifikan  $> 0,05$  dengan ( $\alpha$  5%) maka kuesioner dapat dikatakan tidak valid.

### **2. Uji Reliabilitas**

Merupakan pengujian yang menunjukkan sejauh mana stabilitas dan konsistensi dari alat pengukur yang kita gunakan, sehingga memberikan

hasil yang relatif konsisten jika pengukuran tersebut diulangi Rahmawati *et al.* (2016).

Untuk mengukur instrumen reliabel atau tidak dapat menggunakan uji statistik Cronbach Alpha ( $\alpha$ ). Suatu instrumen alat ukur dikatakan reliabel dan bisa diproses pada tahap selanjutnya jika nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,6$ . Jika instrumen alat ukur memiliki nilai *Cronbach Alpha*  $< 0,6$  maka alat ukur tersebut tidak reliabel menurut Sekaran (2000) dalam Rahmawati *et al.* (2016).

## H. Teknis Analisis Data

Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode *path analysis* atau analisis jalur.

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a) Uji Multikolonieritas

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Konsekuensinya kesalahan standar estimasi cenderung meningkat dengan bertambahnya *Independent Variable*, tingkat signifikan untuk menolak hipotesis nol semakin besar dan probabilitas menerima hipotesis yang salah juga akan semakin besar Rahmawati *et al.* (2016).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat apabila nilai korelasi antar variabel bebas (independen)  $> 0,90$  maka terjadi multikolonieritas tetapi jika nilai

korelasi antar variabel bebas (independen)  $< 0,90$  maka tidak terjadi multikolonieritas. Dan jika nilai *Tolerance*  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$  sama halnya tidak terjadi multikolonieritas Ghazali (2016).

#### **b) Uji Heteroskedastisitas**

Bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas Rahmawati *et al.* (2016).

Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan grafik *scatterplots*, hal ini jika titik-titik pada grafik menyebar secara acak maka dapat disimpulkan tidak adanya heteroskedastisitas pada model regresi.

#### **c) Uji Normalitas**

Dalam Rahmawati *et al.* (2016) menjelaskan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, *Dependent variable*, *Independent Variable* atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Deteksi normalitas dapat dilakukan dengan:

##### **1) Analisis Grafik**

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan

antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi Normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi Normalitas.

## 2) Analisis Statistik

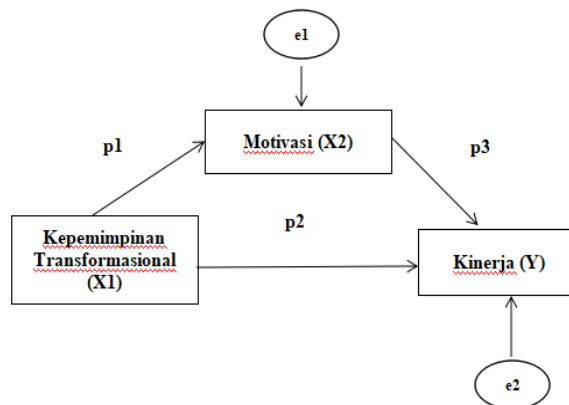
Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, pada hal secara statistik bias sebaliknya. Oleh sebab itu, dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Dengan melihat nilai *kurtosis* dan *skewness* dari residual.

Selanjutnya dengan uji statistik non-parametik *Kolmogorov-Smirnov*. Pada uji statistik non-parametik *Kolmogorov-Smirnov* menyatakan apabila nilai residual bernilai signifikan  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal sedangkan sebaliknya apabila nilai residual bernilai signifikan  $< 0,05$  data tidak berdistribusi normal Ghozali (2016).

## 2. *Path Analysis (Analisis Jalur)*

Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (*model casual*) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori Ghozali (2016).

Dalam model analisis jalur menjelaskan hubungan langsung dan tidak langsung dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan variabel intervening atau mediasi. Dalam penelitian ini analisis jalur digunakan untuk mengetahui pengaruh tidak langsung dari kepemimpinan transformasional terhadap kinerja melalui motivasi.



**Gambar 3.1**  
**Model Analisis Jalur (*Path Analysis*)**  
 Sumber: Modifikasi Ghozali (2016)

Pada model analisis jalur pada gambar 3.1 menjelaskan hubungan langsung dan tidak langsung dari variabel kepemimpinan transformasional terhadap variabel kinerja dengan motivasi sebagai variabel intervening atau mediasi.  $p_2$  menunjukkan bahwa variabel kepemimpinan transformasional berpengaruh secara langsung terhadap variabel kinerja.



Pengaruh tidak langsung dari variabel kepemimpinan transformasional terhadap variabel kinerja ditunjukkan oleh  $p_1$  melalui variabel motivasi kemudian berpengaruh terhadap kinerja ditunjukkan dengan  $p_3$ . Selanjutnya  $e_1$  menjelaskan tentang jumlah varian variabel motivasi (variabel intervening) yang tidak dijelaskan oleh variabel kepemimpinan transformasional (variabel independen). Sedangkan  $e_2$  menunjukkan tentang jumlah varian variabel kinerja (variabel dependen) yang tidak diterapkan oleh variabel dari kepemimpinan transformasional

Analisis jalur sendiri tidak dapat menentukan hubungan sebab-akibat dan juga tidak dapat digunakan sebagai substitusi bagi peneliti untuk melihat hubungan kausalitas antar variabel. Hubungan kausalitas antar variabel telah dibentuk dengan model berdasarkan landasan teoritis. Apa yang dapat dilakukan oleh analisis jalur adalah menentukan pola hubungan antara tiga atau lebih variabel dan tidak dapat digunakan untuk mengkonfirmasi atau menolak hipotesis kausalitas imajiner.

### 3. Hipotesis

Menurut Rahmawati *et al.* (2016), hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Untuk membuktikan hipotesis tersebut dikumpulkan data populasi atau sampel. Data diolah untuk memperoleh informasi yang dapat digunakan dalam pembuatan keputusan mengenai kebenaran asumsi hipotesis tadi.

Dalam penelitian ini uji hipotesis penelitian yang akan digunakan yaitu uji parsial (*t test*) untuk hipotesis satu sampai dengan tiga (H1,H2,H3). Uji parsial (*t test*) merupakan suatu cara untuk menguji hipotesis yang ditunjukkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Suatu variabel bebas dapat dikatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat apabila memiliki nilai signifikan pada 0,05 atau  $< 0,05$  Ghozali (2016).

Berikut ini terdapat pengujian hipotesis:

- a. Apabila H1 memiliki nilai signifikan pada 0,05 atau  $< 0,05$  maka H1 diterima.
- b. Apabila H2 memiliki nilai signifikan pada 0,05 atau  $< 0,05$  maka H2 diterima.

- c. Apabila H3 memiliki nilai signifikan pada 0,05 atau  $< 0,05$  maka H3 diterima.

Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung dapat menggunakan *sobel test*, yaitu dengan menggunakan kalkulator *sobel test*. Variabel dikatakan dapat memediasi apabila nilai yang diperoleh melalui *sobel test*  $> 1,98$  dengan signifikan 5%.